

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Kata guru yang dalam Bahasa arab disebut mu'allimat ustadz artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menenkankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Mecloed sebagaimana dikutip Muhibbin Syah mengartikan guru sebagai A person whose accupation is teaching other, yakni seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru disebut pendidik professional karena guru telah menerima dan memiliki beban dari orang tua untuk mendidik anak. Guru juga dikatan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk

melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran dilembaga sekolah. guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan guru.<sup>1</sup>

## **2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Syarat guru PAI :

### **1. Syarat fisik**

Persyaratan fisik antara lain berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki penyakit yang menular.

### **2. Syarat psikis**

Yang berkaitan dengan persyaratan psikis diantaranya sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, santun, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.

### **3. Syarat keagamaan**

Seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajarannya. Selain itu ia juga menjadi figur identifikasi dalam segala aspek kepribadiannya. Ia sebagai sumber norma dari segala norma agama yang dianutnya yaitu Islam. Ia menjauhkan diri

---

<sup>1</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional* (Jugjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

dari segala sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dengan sifat yang terpuji.

4. Syarat teknis

Seorang pendidik harus memiliki ijazah pendidikan guru dan disesuaikan dengan tingkat lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

5. Syarat pedagogis

Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang diajarkan.

6. Syarat administratif

Seorang pendidik harus diangkat oleh pemerintah, yayasan atau lembaga yang berwenang mengangkat guru sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar. Dengan diangkatnya sebagai pendidik atau guru maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri kepada tugas yang diembannya.

7. Syarat umur

Seorang pendidik haruslah seorang yang dewasa. Dalam Islam kedewasaan itu disebut aqil baligh, atau mukallaf.<sup>2</sup>

### **3. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a) Tugas guru PAI**

---

<sup>2</sup>Ibid., 142

Tugas merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik. Guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai pengajar yang efektif, jika ia mampu melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Heri Jauhar Muchtar menyatakan sebagaimana yang dikutip M. Fathurrohman dan Sulistyorini, tugas pendidik dibagi menjadi dua, yaitu tugas secara umum dan khusus. Secara umum tugas pendidik adalah:

1. Mujadid, yaitu sebagai pembaharu ilmu baik dalam teori maupun praktek dengan syariat Islam.
2. Mujtahid, yaitu sebagai pemikir yang ulung.
3. Mujahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yaitu mempersiapkan bahan, metode, dan fasilitas
2. Pelaksana yaitu, pemimpin dalam proses pembelajaran
3. Penilaian yaitu mengumpulkan data-data, menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

#### **b) Fungsi Guru PAI**

---

<sup>3</sup> M. Faturrihman, Sulistyorini *Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 39

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter adalah sangat besar, serta perannya dalam proses pembelajaran menentukan Hasil akhir peserta didik. Guru pendidikan agama islam tidak hanya di tuntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina moral atau budi pekerti siswa.

Secara umum, tugas pendidik dalam pendidikan adalah :

- 1) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penelitian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring tujuan Allah Swt. menciptakanya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.<sup>4</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas pengajaran (guru sebagai pengajar)

---

<sup>4</sup> Mujib, Abdul, Ilmu Pendidikan Islam (jakarta : Kencana, 2006), 115

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang tradisional adalah mengajar. Karenanya sering orang salah duga, bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar. Bahkan masih banyak diantara guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier besar sebagai guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi terselisihkan atau terabaikan.

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai perkembangan di bagian minat. Sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri.

## 2) Tugas bimbingan ( guru sebagai pembimbing)

Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam pendidikan. Sifat khas anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu mempunyai “dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping

bantuan yang diperoleh dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

### 3) Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah menagajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.

Sedangkan tanggung jawab guru menurut Zakiah Daradjat<sup>64</sup> adalah mencerdaskan peserta didik. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tau mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.<sup>5</sup>

## 4. Kompetensi Guru PAI

Guru PAI harus mempunyai empat aspek kompetensi:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Drajat, Zakiyah, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 84

<sup>6</sup> Abdul Mujib Danjusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 141.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

b. Kompetensi kepribadian religius

Kompetensi bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, keindahan, kedisiplinan dan sebagainya.<sup>7</sup>

c. Kompetensi profesional religius

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam hal ini penguasaan PAI secara umum meliputi Aqidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqh. Selain itu juga harus menguasai aspek-aspek yang lebih detail seperti ushul fiqh, kalam, tasawuf, metodologi studi Islam, tafsir, bahasa Arab dan lain-lain.

---

<sup>7</sup>Abdul Mujib Danjusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 141.



Kompetensi yang tidak kalah penting adalah memberikan teladan dan meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan kepada peserta didik dan lingkungannya.

d. Kompetensi sosial religius

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesuai ajaran Islam.<sup>8</sup>

## **B. Strategi Membentuk Karakter**

### **1. Pengertian Strategi**

Istilah strategi dalam bahasa Yunani berasal dari kata benda dan kata kerja. Strategos merupakan kata benda gabungan dari kata stratos (militer) dengan ago (memimpin). Stratego merupakan kata kerja yang berarti merencanakan (to plan actions).<sup>9</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Dalam istilah pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses

---

<sup>8</sup>Ibid, 141.

<sup>9</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.

penentuan atau rencana yang disertai penyusunan suatu upaya atau cara-cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan.

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari masyarakat untuk mengabdikan dirinya sebagai seorang pendidik di sekolah. Guru yang professional tidak hanya berfikir tentang mengajar saja melainkan guru juga harus berbuat yang lebih baik untuk peserta didik, masyarakat, dan dirinya sendiri sebagai bekal di kehidupannya di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu pada peserta didik, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki.<sup>10</sup>

Dari pengertian strategi dan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi bagi guru ialah mengajar di berbagai bidang materi sebagai pendekatan umum dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan untuk mengikutsertakan siswa sangat penting jika kita ingin mereka belajar dengan sungguh-sungguh. Cara paling efektif bagi guru untuk mengikutsertakan siswa adalah dengan bertanya dan guru menggunakan pertanyaan bebas terlepas dari model mengajar yang mereka gunakan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Inka Hanna Irfanti, “*Strategi Guru dalam Membentuk Karakter pada Anak di RA Ma’arif Pulutan Salatiga*” (Skripsi : IAIN Salatiga, 2020), 9–10.

<sup>11</sup>Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012), 6.

## 2. Pengertian Karakter

Paradigma pendidikan karakter seolah menjadi hal yang baru. Padahal karakter ini sesungguhnya persoalan lama yang terlupakan oleh pergeseran budaya dan orientasi global. Sampai-sampai jauh meninggalkan akar budaya yang sudah ada sebelumnya. Baik dalam orientasi keagamaan maupun kebangsaan, mulai jauh ditinggal. Agar pelaksanaan pembangunan karakter siswa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka ada strategi yang dilaksanakan manusia dalam menghadapi kesulitan.

Karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *karasso*, berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari. Dalam istilah Inggris, karakter berpadan dengan “character” yang berarti *all the mental and moral qualities that make a person, group of people, and places different from other*.

Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pengertian mengenai karakter itu sendiri. Secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.”<sup>12</sup> Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan akhlak. Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti,

---

<sup>12</sup> Abdul Jalil, *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Jurnal Nadwa, Vol.6, No2, Oktober 2012, 182.

perangai, tingkah laku atau tabiat. al- Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu perangai yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber tibulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.<sup>13</sup>

Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral. Karakter mengandung nilai-nilai khas misalnya nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik terhadap lingkungan yang terpatrit dalam diri dan berwujud dalam perilaku. Secara koheren karakter adalah hasil olah pikir, olah hati dan olahraga dan karsa seseorang.<sup>14</sup>

Sedangkan Diah Sriwilujeng mengutip pendapat Lickona menyebutkan bahwa karakter adalah tindakan. Karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan, dan digunakan untuk merespon suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Karakter yang dibentuk dengan cara demikian memiliki tiga bagian yang saling berkaitan: konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Karakter yang baik memiliki pengetahuan tentang hal-

---

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 67.

<sup>14</sup> Sriwilujeng, Diah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga, 2017), 3.

hal yang baik dan keinginan melakukan perbuatan baik. Ketiganya dibutuhkan untuk menjalani hidup yang berpedoman nilai-nilai moral dan membentuk kematangan moral.<sup>15</sup>

Berikut adalah 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam dunia pendidikan :

1. Religius, pembentukan karakter religius diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang membiasakan siswa untuk selalu memulai pembelajaran dengan membaca asmaul husna bersama-sama dan dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pendek.
2. Jujur, pembentukan karakter jujur diimplementasikan dengan mengerjakan latihan maupun ulangan dengan kemampuan diri sendiri dan tidak mencontek.
3. Toleransi, pembentukan karakter toleransi diimplementasikan dengan cara menghargai teman yang berbeda agama, serta menghargai dan menghormati pendapat orang lain ketika melakukan diskusi di dalam kelas.
4. Disiplin, pembentukan karakter disiplin diimplementasikan datang ke sekolah dengan tepat waktu, mulai pelajaran tepat waktu, istirahat tepat waktu, dan pulang tepat waktu, serta di adakan pemeriksaan pakaian dan kerapihan penampilan secara rutin.

---

<sup>15</sup>Ibid, 5.

5. Kerja Keras, pembentukan karakter kerja keras diimplementasikan dengan bekerja keras untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
6. Kreatif, pembentukan karakter kreatif diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dengan membuat berbagai macam kerajinan untuk dijadikan hiasan di kelas agar terlihat rapi dan indah.<sup>16</sup>
7. Mandiri, pembentukan karakter mandiri diimplementasikan melalui model pembelajaran diskusi di kelas. Dengan diskusi siswa diajarkan untuk bersikap mandiri dalam mencari dan menemukan pemecahan dari suatu masalah.
8. Demokratis, pembentukan karakter demokratis diimplementasikan dengan cara melatih siswa dalam bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama seperti pemilihan ketua kelas.
9. Rasa ingin tahu, pembentukan karakter rasa ingin tahu diimplementasikan dengan cara menerapkan metode pembelajaran tanya jawab yang mana siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru, dan sebaliknya guru juga memberikan pancingan supaya siswa mau bertanya.<sup>17</sup>
10. Semangat Kebangsaan, pembentukan karakter semangat Kebangsaan diimplementasikan dengan melakukan upacara setiap

---

<sup>16</sup>Sriwilujeng, Diah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga 2017), 12.

<sup>17</sup>Sri Wahyuni, Syukur Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter* (Bandung: PT Refuka Aditama 2012), 4.

hari senin dan membacakan teks pancasila sebelum memulai pembelajaran.

11. Cinta Tanah Air, pembentukan karakter Cinta Tanah Air diimplementasikan dengan memasang lambang burung garuda, foto para pahlawan, foto presiden beserta wakilnya, dan bendera merah putih.
12. Menghargai prestasi, pembentukan karakter menghargai prestasi diimplementasikan melalui memnerikan penghargaan (reward) kepada siswa dengan memberikan penilaian.
13. Bersahabat/Komunikatifa, pembentukan karakter bersahabat/komunikatif diimplementasikan dengan melakukan rolling tempat duduk.
14. Cinta damai, pembentukan karakter cinta damai diimplementasikan dengan cara membiasakan s5 (salam, sapa, senyum, sopan, santun).
15. Gemar membaca, pembentukan karakter gemar membaca diimplementasikan dengan cara membiasakan literasi dengan membaca buku sebelum pelajaran dimulai.
16. Peduli lingkungan, pembentukan karakter peduli lingkungan diimplementasikan melalui pembiasaan melakukan roan setiap hari jum'at dan sabtu.
17. Peduli sosial, pembentukan karakter peduli sosial diimplementasikan dengan menanamkan sikap peduli kepada masyarakat sekitar.

18. Tanggung jawab, pembentukan karakter tanggung jawab diimplementasikan dengan cara mengadakan piket kelas secara bergilir untuk membersihkan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.<sup>18</sup>

Zuchdi, Prasetya, dan Masruri didalam Ary Kristiyani mengungkapkan bahwa pendidikan karakter mencakup beberapa aspek.

1. Isi pendidikan karakter/nilai harus komperhensif, meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pernyataan pernyataan mengenai etika secara umum.
2. Metode pendidikan karakter/nilai harus komperhensif. Termasuk didalamnya penanaman nilai/karakter, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri.
3. Pendidikan nilai/karakter hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan pada semua aspek kehidupan.
4. Pendidikan nilai/karakter hendaknya terjadi melalui kehidupan dalam masyarakat.<sup>19</sup>

### **3. Kebijakan Tentang Pendidikan Karakter**

Pendidikan adalah sebuah sistem yang mampu membangun komunikasi dengan semua elemen masyarakat. Masyarakat

---

<sup>18</sup>Ibid 12.

<sup>19</sup>Zuhchdi, dkk *Pendidikan Karakter Konsep Dasar Dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta (2015: UNY Press).



pengusaha, petani, birokrat, semua bisa diajak berkomunikasi untuk membangun tatanan bangsa yang lebih baik.

Pembangunan karakter bangsa dikembangkan dalam dunia pendidikan, baik formal, informal, dan nonformal. Mungkin kita bertanya, mengapa harus melalui pendidikan? Berdasarkan data empiris, begitu juga dijumpai dalam berbagai literatur dikatakan bahwa lembaga pendidikan atau sekolah memegang peranan penting dalam membangun sebuah bangsa.

Program Pendidikan Karakter Bangsa yang dicanangkan Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional) disosialisasikan dengan melibatkan 16 kementerian terkait seperti Kementerian Agama, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, dan yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan betapa seriusnya pemerintah dalam program pendidikan karakter ini.<sup>20</sup>

Maka dari itu pemerintah memberikan kebijakan dan dasar hukum pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di negara kita dengan berdasar pada :

- a. Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen Bab XIII : Pendidikan dan Kebudayaan (Pasal 31)

Pasal 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan

---

<sup>20</sup> Drs. Najib Sulhan, MA, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya : Media Grafika, 2011), 20.

ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pasal 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan Persatuan Bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>21</sup>

b. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab I : Ketentuan Umum (Pasal 1)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Bab II : Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3)

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>21</sup>Ibid, 10

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>22</sup>

### Bab III : Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan (Pasal 4)

- a) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan Bangsa.
- b) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.
- c) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- d) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, bagi segenap warga sekolah.
- f) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.<sup>23</sup>

Diah Sriwilujeng dalam bukunya “Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter” juga menyebutkan kebijakan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui harmonisasi

---

<sup>22</sup> Drs. Najib Sulhan, MA, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya : Media Grafika, 2011), 12.

<sup>23</sup>Ibid, 12

olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) ditetapkan dengan memperhatikan empat peraturan menteri, yaitu:

- a) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah.
- b) Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- c) Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.<sup>24</sup>

#### **4. Strategi dan Cara Membentuk Karakter di Masa Pandemi**

Di masa pandemi, pendidikan di Indonesia beralih menjadi daring atau online. Hampir semua jenjang pendidikan mengikuti pembelajaran melalui platform yang terdapat di komputer. Wawasan tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh di sekolah sangatlah penting yaitu dengan membekali keterampilan guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian sekolah dan konselor dalam menumbuhkan keteladanan nilai-nilai karakter

---

<sup>24</sup>Sriwilujeng, Diah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga, 2017), 12.

siswa khususnya pada masa belajar di rumah, menginspirasi guru dengan berbagai strategi yang dapat diterapkan sekolah dalam pembentukan karakter.

Pengelolaan pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan cara diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, yang nantinya akan menjadi kebiasaan, menjadi karakter, dan menjadi budaya. Pelaksanaan ini dapat diterapkan mulai dari rumah, kelas, sekolah, dan masyarakat. Diantara pengembangan pengelolaan pendidikan karakter masa pandemi dapat diimplementasikan dengan cara sebagai berikut:

a. Kolaborasi antara Sekolah dengan Orang Tua Siswa

Orang tua siswa setuju bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya melakukan pendidikan karakter terhadap anaknya tanpa bantuan guru. Para orang tua yakin bahwa guru sangat membantu mereka dalam membentuk dan membangun karakter anak-anaknya. Mereka merasa bahwa keberadaan guru dalam membangun karakter anak-anak sangat dibutuhkan. Tanpa adanya peran guru maka orang tua tidak dapat secara maksimal membentuk dan membangun karakter anak-anak mereka. Belajar dari pandemi, guru, orang tua, dan masyarakat harus bersinergi gotong-royong membangun pendidikan. Selain itu, peran guru saat ini yang digantikan orang tua adalah membimbing keteraturan dan kedisiplinan ketika proses belajar. Orang tua juga harus memotivasi anak dan menjadi

fasilitator yang baik bagi anak dalam belajar. Masa pandemi ini menjadikan pendidikan yang pertama dan utama adalah di rumah. Kemandirian anak harus ditumbuhkan, harus ada peran dominan orang tua dalam mendidik anaknya, khususnya pada pendidikan karakter. Salah satu yang harus dikembangkan adalah kemandirian. Membuat anak mandiri itu jauh lebih berharga, karena itulah dibutuhkan peran orang tua dan guru agar dapat menumbuhkan karakter siswa yang kuat dan tangguh. Dengan demikian kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua harus terus menerus dijalin, dipererat, dan ditingkatkan intensitas dan kualitasnya. Orang tua memiliki fasilitator atau pemandu dalam mendampingi anaknya selama belajar di rumah terutama dalam membangun karakter anak.<sup>25</sup>

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Guru hendaknya dalam menyampaikan materi dengan metode yang menarik dan interaktif sehingga dapat menstimulus kreatifitas siswa. Hal tersebut bisa menjadikan implementasi pendidikan karakter melalui TIK mencapai tujuan. Guru disini hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik bukan pada guru.

---

<sup>25</sup> Ni'mawati, "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi," (Jurnal Studi Islam 1 2020), 148

Proses pembelajaran melalui TIK, selain siswa diarahkan mencari dan memperoleh informasi juga diarahkan agar memiliki kemampuan untuk menciptakan dan memberikan informasi melalui internet dengan berbagai karya baik bentuk tulisan atau video. Dengan demikian kreatifitas siswa akan tergali dan teroptimalkan. Untuk tercapainya beberapa hal diatas guru dapat memberikan teladan dengan membuat konten-konten pembelajaran bisa melalui blog, youtube, dll. Hal demikian dapat memberikan manfaat pada siswa karena materi yang diberikan guru dapat dilihat berulang kali. Sehingga pesan moral yang terkandung di dalam materi pembelajaran lebih mungkin terserap oleh siswa.

Dengan melihat keteladanan yang didapat dari gurunya dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, peserta didik pun akan terbiasa dan mengikuti dalam pemanfaatan TIK. Pembiasaan tersebut merupakan pembinaan pendidikan budaya dan karakter yang terus dikembangkan oleh para guru. Pembelajaran melalui TIK akan melatih siswa mampu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik. Keterampilan tersebut sangatlah bermanfaat dan mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. TIK sebagai sarana untuk

Pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengembangkan kreativitas siswa.<sup>26</sup>

Strategi pembelajaran berkarakter di sekolah juga harus disusun dengan mengacu pada beberapa komponen, yaitu kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kulikuler dan /atau kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.<sup>27</sup>

Sebagai contoh, kegiatan pembelajaran dengan kerangka pengembangan karakter dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsepnya. Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu :

- a. Pembelajaran berbasis masalah
- b. Pembelajaran kooperatif
- c. Pembelajaran berbasis proyek
- d. Pembelajaran pelayananan dan
- e. Pembelajaran berbasis kerja<sup>28</sup>

Kelima strategi diatas tersebut dapat mengiringi perkembangan karakter peserta didik, seperti mengembangkan karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

---

<sup>26</sup> Ibid 150.

<sup>27</sup> Sriwilujeng, Diah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga, 2017), 17.

<sup>28</sup> Ibid, 17



Sejalan dengan itu, Inti penanaman nilai karakter terakomodasi dalam Kurikulum Nasional melalui Permendikbud dan Tertuang dalam Kompetensi Inti. Pemenuhan kompetensi Inti yang mencakup KI 1 yang mencakup karakter religius dan KI 2 mencakup nilai karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri dan juga peduli.<sup>29</sup>

Penting untuk memikirkan kebijakan seperti apa yang perlu di bentuk agar nilai-nilai utama pembentukan karakter peserta didik dapat dilaksanakan secara efektif. Pembentukan nilai karakter dapat diterapkan dengan baik jika kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, pengawas, dan masyarakat luas mendukungnya. Menurut Diah Sriwilujeng dalam bukunya menyebutkan beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan teladan perilaku bermoral
- b. Mendukung terjalinnya hubungan baik antara guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah.
- c. Memberikan lingkungan pembelajaran yang menghargai keunikan individu
- d. Bertanggung jawab dan memulai melaksanakan modul penguatan pendidikan karakter (PPK)

---

<sup>29</sup> Sriwilujeng, Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Esensi, 2017)

- e. Mengintegrasikan materi penguatan pendidikan karakter (PPK) kedalam kurikulum
- f. Menerapkan metode belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik
- g. Memperkuat pembentukan karakter melalui pendekatan ilmu
- h. Memfasilitasi diskusi, dialog dan peranan dalam PPK
- i. Mendampingi peserta didik agar dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang benar dan bertanggung jawab
- j. Mendorong peserta didik untuk menggunakan berbagai metode dan teknik penyelesaian masalah
- k. Mengembangkan kegiatan literasi pada peserta didik<sup>30</sup>

Sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah strategi yang dapat digunakan setidaknya mencakup hal berikut:

a) Keteladanan

Teladan berarti cara berbuat dan cara berbicara yang akan ditiru oleh anak. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik, berupa perilaku nyata. Maksudnya disini adalah bahwa guru dapat memberikan gambaran nyata tindak tanduk serta perkataan melalui figur atau percontohan diri kepada peserta didik, seperti

---

<sup>30</sup>Ibid, 76.

bersungguh-sungguh dalam berdoa, datang tepat waktu, ramah, mudah membantu dan sebagainya. Dengan begitu anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, disadari maupun tidak. Memang anak memiliki potensi yang besar untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi tersebut, anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan selama ia belum melihat pendidiknya berada di puncak ketinggian akhlak dan memberikan contoh yang baik. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan.

Pendidik juga tidak hanya cukup memberi teladan yang baik saja pada peserta didik akan tetapi yang baik yaitu mengajarkan anak mengenai kisah sang pemilik teladan, ataupun berbagai kisah lainnya yang memang mengandung keteladanan atau pembelajaran bagi peserta didik. Bisa saja orang yang memberikan teladan tersebut bukanlah figur teladan yang sempurna tetapi hanya dalam satu sisi saja dia dapat diteladani, namun kita tidak perlu menuntut terlalu banyak, cukuplah ucapannya sama dengan perbuatannya, jadi perbuatannya merupakan wujud dari apa yang dikatakannya.

- b) Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (Pembiasaan Dalam Segala Aspek)

Menggunakan prinsip kontinuitas atau rutinitas atau disebut juga pembiasaan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus dari suatu hal yang sama yang dilakukan secara teratur dan tidak berubah-ubah untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk mencapai suatu perubahan perilaku, tentunya perubahan perilaku yang baik serta menjadikannya kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak sehingga kedepannya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukan perbuatan kebaikan.<sup>31</sup>

Dalam prinsip ini, pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, dimana kegiatan atau aktivitas yang dilakukan peserta didik dilakukan secara terprogram atau terjadwal, bias dilaksanakan dalam kegiatan satu harian, satu mingguan atau bahkan satu tahunan. Misalnya, upacara bendera, sholat bersama, baris berbaris, berdoa sebelum belajar, pembiasaan berwudhu dan berbagai kegiatan lainnya.<sup>32</sup>

Dalam membentuk akhlak atau karakter anak menurut Nashih Ulwan yakni dengan memberikan intruksi dan pembiasaan secara proposional dalam mendidik berbagai kebaikan dan pembiasaan karakter yang mulia pada anak.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 110.

<sup>32</sup> Ibid, 110.

<sup>33</sup> Abdullah Nashih „Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Solo: Insan Kamil, 2018), 557.

Jadi seorang guru memberikan arahan atau mengintruksikan peserta didik untuk selalu melakukan perbuatan baik hingga peserta didik dapat terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara terus menerus dan konsisten setiap saat, misalnya seorang guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum melakukan pembelajaran, maka itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Jika suatu aktivitas telah menjadi kebiasaan, selanjutnya akan menjadi habit (kebiasaan yang telah melekat dengan sendirinya bahkan sulit untuk dihindari).

Ketika menjadi habit, ia akan menjadi aktivitas rutin, dan seseorang yang telah memiliki kebiasaan tertentu, maka ia akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati, bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung hingga usia tua hingga kemudian pada waktunya akan menjadi tradisi atau budaya yang sulit untuk ditinggalkan.

c) Penanaman nilai-nilai karakter yang utama

Penanaman nilai karakter yang utama artinya mengembangkan pendidikan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari di sekolah, yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan

karakter ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian dalam proses pembelajaran sehari-hari artinya pembentukan karakter dilakukan secara terprogram, dimana kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu dibuat sebuah perencanaan mengenai nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu seperti kegiatan bermain drama, diskusi kelompok dan sebagainya. Adapun tahapannya meliputi:

- 1) Mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus
- 2) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke dalam RPP.
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik memiliki kesempatan mengembangkan karakternya<sup>34</sup>.

Dimana seorang guru dapat merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta atau nilai serta menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai, sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter mereka melalui berbagai kegiatan yang terjadi dan tugas-tugas di kelas.

---

<sup>34</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 297.

## **C. Tentang Covid-19**

### **1. Pengertian Covid-19**

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia.

Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus ini mampu mengakibatkan orang kehilangan nyawa sehingga WHO telah menjadikan status virus corona ini menjadi pandemi dan meminta Presiden Joko Widodo menetapkan status darurat nasional corona.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat terkait pandemi virus corona sejak akhir Maret 2020. Ia kemudian mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus corona. Jokowi juga menetapkan pandemi virus

corona sebagai bencana nasional non-alam. Mantan wali kota Solo itu akhirnya melarang masyarakat untuk mudik ke kampung halaman terhitung 24 April sampai 31 Mei mendatang.<sup>35</sup>

## **2. Penyebaran Covid-19**

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Pemerintah dituntut untuk sesegera mungkin menangani ancaman nyata Covid-19. Jawaban sementara terkait dengan persoalan tersebut ternyata telah ada dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Dimana dalam undang-undang tersebut telah memuat banyak hal terkait dengan keekarantinaan kesehatan, pihak yang berwenang menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya.

Dalam undang-undang tersebut juga menentukan apa saja peraturan pelaksanaan sebagai tindak lanjut ketentuan dalam keekarantinaan kesehatan. Namun peraturan pelaksanaan sebagai ketentuan lanjutan dari UU Keekarantinaan Kesehatan belum ada padahal peraturan pelaksanaan tersebut sangat perlu untuk segera dibentuk.

---

<sup>35</sup><https://news.detik.com/kolom/d-4969335/5-fakta-pendidikan-di-tengah-wabah-corona>



Menurut WHO, Covid-19 menular dari orang ke orang. Caranya dari orang yang terinfeksi virus corona ke orang yang sehat. Penyakit menyebar melalui tetesan kecil yang keluar dari hidung atau mulut ketika mereka yang terinfeksi virus bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di benda atau permukaan yang disentuh dan orang sehat. Lalu orang sehat ini menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Virus corona juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu dihirup oleh orang sehat ketika berdekatan dengan yang terinfeksi corona.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup><https://kumparan.com/kumparanmom/alasan-di-balik-kebijakan-belajar-di-rumahselama-2-pekan-1t2L3yQoYNk/full>